

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Melalui Teknik Modifikasi Perilaku

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah¹, Isna Dian Nugraheni², Anita Kristi Yulistiana³,
Tania Dellariza⁴, Vema Nur Aliffah⁵, Dio Ardiansyah⁶

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

²³⁴⁵⁶Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

e-mail: ¹fifi.azizah9@gmail.com, ²isnaadian@gmail.com,
³anitakristi2004@gmail.com, ⁴taniadellariza77@gmail.com,
⁵smt6vemanura@gmail.com, ⁶dioa6201@gmail.com

Abstrak

Peran guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku. Modifikasi perilaku ialah bagian penting dalam proses pembentukan karakter anak, terutama pada tahap usia dini yang merupakan masa perkembangan pesat dalam aspek sosial dan emosional. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam modifikasi perilaku anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai metode pengumpulan data. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru kelas. Hasil penelitian di TK Islam Al Anis menunjukkan bahwa penelitian ini menyoroti perilaku negatif anak yang muncul, strategi guru dalam mengatasi perilaku tersebut, peran guru sebagai model perilaku positif, serta upaya guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua. Selain itu guru juga berperan sebagai model perilaku positif melalui keteladanan dalam sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari yang mudah ditiru anak. Kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam proses perubahan perilaku. Dengan pendekatan yang tepat, peran guru terbukti signifikan dalam membentuk perilaku positif anak sejak usia dini.

Kata kunci: Peran Guru, Modifikasi Perilaku, Anak, Karakter Positif, Orang Tua

Abstract

The role of teachers is a very important role in the process of behavioral change. Behavior modification is an important part of the process of character formation in children, especially at an early age which is a period of rapid development in social

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 2, Nomor 2 (2022)

and emotional aspects. The purpose of this study was to determine the role of teachers in modifying the behavior of early childhood. This study used a descriptive qualitative approach with participatory observation techniques, interviews, and documentation as data collection methods. The participants in this study were the Principal and class teachers. The results of the study at Al Anis Islamic Kindergarten showed that this study highlighted negative behavior in children that emerged, teacher strategies in overcoming this behavior, the role of teachers as positive behavior models, and teacher efforts in establishing cooperation with parents. In addition, teachers also play a role as positive behavior models through exemplary attitudes, speech, and daily actions that are easily imitated by children. Cooperation between teachers and parents is also an important aspect in the process of behavioral change. With the right approach, the role of teachers has proven significant in shaping positive behavior in children from an early age.

Keywords: *Role of teachers, Behavior Modification, Children, Positive Character, Parents*

PENDAHULUAN

Perilaku anak merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, terutama pada usia dini. Pada masa ini, anak-anak sedang dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam membimbing dan memodifikasi perilaku anak agar tumbuh menjadi individu yang positif dan adaptif dalam lingkungan sosialnya. Modifikasi perilaku yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan untuk mengatasi perilaku negatif, tetapi juga untuk memperkuat perilaku positif yang menunjang perkembangan karakter anak.

Dalam pendidikan anak, perilaku negatif pada anak usia dini sangat penting karena masa ini merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional. Anak-anak usia 5–6 tahun mengalami fase perkembangan yang dinamis di mana mereka mulai mengeksplorasi hubungan sosial, belajar mengelola emosi mereka, dan memahami aturan sosial. Namun, perilaku yang dianggap negatif, seperti bermain sendiri, merebut mainan, berbicara kasar, atau tidak mengikuti aturan kelas, sering muncul selama fase ini. Perilaku ini sering kali merupakan refleksi dari proses belajar anak tentang dunia sosial di sekitarnya.

Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat menyebabkan perilaku negatif anak usia dini. Faktor

internal termasuk keterbatasan untuk mengontrol emosi mereka, lingkungan keluarga dan sosial. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah ketika guru berpartisipasi secara aktif dalam manajemen kelas, memberikan contoh perilaku yang baik, dan membangun kolaborasi yang efektif dengan orang tua. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi mereka juga berfungsi sebagai contoh yang dapat diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan guru mengendalikan perilaku anak di sekolah sangat bergantung pada strategi yang mereka gunakan untuk menangani perilaku negatif. Sebaliknya, komunikasi yang terbuka dan terus menerus antara guru dan orang tua dapat membantu anak-anak berperilaku baik di rumah maupun di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru menggunakan strategi manajemen perilaku di TK Islam Al Anis untuk mengatasi perilaku negatif anak usia dini. Penelitian ini menekankan bahwa guru berfungsi sebagai model dan menerapkan strategi manajemen perilaku bersama orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang praktik yang digunakan di lapangan dan menemukan metode yang berguna untuk menumbuhkan perilaku positif pada anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ramah bagi anak. Melalui interaksi sehari-hari, guru dapat menjadi model perilaku yang baik, sehingga anak-anak dapat meniru sikap dan kebiasaan positif yang ditunjukkan guru. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang konsisten menerapkan aturan dan memberikan contoh konkret dalam perilaku sosial dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, pengendalian diri, dan disiplin (Hidayati 2023; Nuri 2022). Dengan demikian, peran guru sangat krusial dalam proses pembentukan karakter dan modifikasi perilaku anak.

Selain itu, guru juga berperan dalam mereduksi perilaku agresif yang kerap muncul pada anak usia dini. Anak-anak pada tahap ini belum sepenuhnya mampu mengendalikan emosinya, sehingga perilaku agresif bisa menjadi tantangan yang

harus dihadapi guru. Melalui metode seperti bermain peran, menyalurkan energi secara positif, dan pemberian hukuman yang tepat, guru dapat membantu anak mengelola emosinya dan mengurangi perilaku agresif (Murhum 2024). Intervensi ini penting agar anak dapat belajar berperilaku sesuai norma sosial dan mengembangkan kemampuan berempati.

Strategi modifikasi perilaku yang diterapkan guru juga melibatkan pemberian stimulasi sosial-emosional yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang aman dan penuh kasih sayang, di mana anak merasa nyaman untuk berekspresi dan belajar mengendalikan diri. Pemberian pujian atas usaha dan perilaku positif anak juga menjadi salah satu teknik efektif untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Dengan pendekatan yang holistik ini, guru tidak hanya mengubah perilaku anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional yang sehat.

Dalam menghadapi tantangan perilaku negatif seperti bullying, guru juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganannya. Guru dapat memberikan pembinaan, memotivasi siswa, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi perilaku bullying secara efektif. Pendekatan yang melibatkan komunikasi terbuka dan penegakan aturan yang jelas dapat menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung perkembangan karakter anak (Firmansyah 2021; Ramadhanti and Hidayat 2022). Hal ini menegaskan bahwa modifikasi perilaku bukan hanya tanggung jawab guru secara individual, tetapi juga memerlukan sinergi dengan lingkungan sekolah dan keluarga.

Pendidikan karakter yang konsisten dan terstruktur oleh guru menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku anak yang baik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pengembangan karakter dan moral anak. Melalui pembiasaan dan pendekatan yang sabar, guru mampu mengatasi perbedaan individu anak dan membentuk karakter yang kuat secara bertahap (Handoko 2023). Oleh karena itu, peran guru sangat vital dalam memastikan anak mampu beradaptasi dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, peran guru dalam memodifikasi perilaku anak sangat kompleks dan multidimensional. Guru harus mampu mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran, intervensi sosial-emosional, serta komunikasi yang efektif dengan anak dan orang tua. Dengan demikian, guru tidak hanya membantu anak mengatasi perilaku negatif, tetapi juga menumbuhkan karakter dan keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hidupnya. Penelitian-penelitian terbaru menegaskan bahwa keberhasilan modifikasi perilaku anak sangat bergantung pada kualitas interaksi dan konsistensi peran guru dalam lingkungan pendidikan (Juliani et al 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan metode baru dikarenakan popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada pospositivisme. Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru dalam memodifikasi perilaku anak usia dini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pasrtisipatif, wawancara mendalam dengan guru-guru, serta dokumentasi terkait dengan kegiatan pembelajaran dan strategi pengelolaan perilaku anak. (Sugiyono 2017).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajiandata, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlandaskan pada perspektif fenomenologi, yang memfokuskan pada pengalaman guru dalam menghadapi dan mengubah perilaku anak. Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Sehingga bagian fenomenologi dijadikan sebagai dasar teoritis (Moleong 2017). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan bermakna mengenai peran guru dalam modifikasi perilaku anak usia dini.

HASIL & PEMBAHASAN

Perilaku Negatif pada Anak Usia Dini

Perilaku negatif pada anak usia dini, seperti bermain sendiri, emosional terhadap teman, dan merebut mainan, sering kali muncul sebagai bagian dari proses perkembangan sosial dan emosional mereka. Pada usia 5–6 tahun, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial, namun belum sepenuhnya memahami konsep berbagi dan kepemilikan. Hal ini dapat menyebabkan mereka merasa bahwa mainan adalah milik pribadi dan sulit untuk berbagi dengan teman. Penelitian oleh Lapitasari (2020) menunjukkan bahwa perilaku seperti berbicara kasar, memukul, dan mengejek teman sering muncul pada usia ini, yang dapat menghambat perkembangan sosial anak (Lapitasari, Thamrin, and Yuniarni 2020).

Selain itu, perilaku emosional yang berlebihan juga dapat menjadi indikator dari kurangnya pengendalian diri pada anak. Anak-anak yang belum mampu mengatur emosi cenderung menunjukkan reaksi yang berlebihan terhadap situasi yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan teman sebaya. Menurut (Santika, Elan, and Edi Hendri 2023), metode bermain peran efektif dalam membantu anak mengelola emosi dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Perilaku merebut mainan teman juga sering terjadi pada anak usia dini. Anak-anak yang belum memahami konsep berbagi dan kepemilikan sering kali merasa bahwa mainan adalah milik pribadi dan sulit untuk berbagi dengan teman. Hal ini dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam hubungan sosial mereka. Menurut penelitian oleh (Santika et al. 2023), metode bermain peran dapat membantu anak memahami pentingnya berbagi dan menghargai kepemilikan orang lain. Untuk mengatasi perilaku negatif ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan bimbingan yang tepat. Menggunakan metode bermain peran dapat membantu anak memahami perasaan orang lain, belajar berbagi, dan mengelola emosi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat, yang akan mendukung perkembangan mereka di masa depan.

Strategi Guru dalam Mengatasi Tingkah Anak di TK Islam Al Anis

Tingkah laku negatif pada anak usia dini semakin menarik perhatian global karena prevalensinya yang meningkat di seluruh dunia Faktor penyebabnya sangat

bervariasi, termasuk pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, faktor internal seperti emosi dan kemampuan pengendalian diri juga memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku anak. Banyak guru di berbagai negara menghadapi tantangan dalam mengatasi masalah ini karena keterbatasan sumber daya, seperti kelas yang berisik dan kurangnya pelatihan dalam manajemen kelas (Lestari n.d.).

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas melalui proses pembelajaran. Dengan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Guru akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Ernaini, Ali, and Miranda 2014).

Untuk mengatasi persoalan tingkah laku negatif anak usia dini tersebut, strategi guru menjadi komponen yang sangat dibutuhkan. Strategi guru dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan terencana dan sistematis yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengelola perilaku anak serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi ini meliputi beragam pendekatan, antara lain pengembangan keterampilan sosial-emosional, penerapan teknik manajemen kelas, dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Melalui implementasi strategi yang tepat, guru diharapkan dapat secara efektif mengatasi perilaku negatif dan mendorong perkembangan positif anak usia dini dalam konteks pendidikan formal. Pemahaman tentang strategi guru ini menjadi penting mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam mengelola tingkah laku negatif anak usia dini.

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan perilaku negatif anak usia dini di lembaga TK Al Anis. Beberapa anak di kelas B terkhusus di kelas B1 saat pembelajaran anak-anak cenderung susah diatur dalam artian ramai sendiri di kelas. Dari wawancara guru kelas tersebut memang benar bahwa di kelas

B1 disaat pembelajaran anak anak susah di kondisikan atau susah untuk taat pada aturan kelas.

Guru kelas berusaha memaksimal mungkin untuk mengatur atau memanage agar suasa belajar dikelas tersebut kondusif. Terdapat srategi untuk mengatasi masalah perilaku negatif anak tersebut. Guru memberikan punishment atau hukuman agar anak dapat tertib taat pada aturan. Kemudian juga guru memberikan penguatan positif kepada anak yang berperilaku positif yaitu dengan berbagai pujian.

Peran Guru Sebagai Model Perilaku Positif

Peran guru sebagai model perilaku positif sangat penting dan strategis dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan sikap siswa secara keseluruhan. Guru tidak hanya memberikan informasi dan pelajaran, tetapi mereka juga bertindak sebagai contoh yang baik dan terpuji. Siswa dapat meniru dan menginternalisasi sikap positif seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, empati, dan kesabaran dari guru mereka. Oleh karena itu, guru menjalankan dua tugas yaitu mengajar dan membangun karakter.

Menurut (Batubara, Septian, and Lutfiyah 2024) peran guru dalam model positif adalah sebagai berikut: Pertama, guru sebagai panutan moral dan perilaku. Guru harus mampu menunjukkan perilaku yang positif dan konsisten, seperti menghormati orang lain, bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban, berlaku jujur dalam setiap situasi, disiplin dalam mengatur waktu dan pekerjaan, serta memiliki empati dan kesabaran dalam menghadapi siswa dengan berbagai latar belakang dan karakter. Keteladanan guru ini sangat berpengaruh dalam membantu siswa belajar bagaimana berinteraksi secara sosial dengan baik, membangun rasa percaya diri, serta menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menunjukkan sikap yang baik, siswa cenderung meniru dan mengadopsi sikap tersebut sebagai bagian dari perilaku mereka.

Kedua, menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik siswa tentang prinsip sosial dan moral seperti keadilan, kerja sama, tanggung jawab, dan etika. Siswa belajar bagaimana menjadi orang yang jujur dan kuat melalui perilaku guru yang konsisten dan positif. Ketiga, menjadi contoh dalam praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari. Guru dalam

pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai contoh moral dan ibadah. Di samping menjaga siswa dari perilaku buruk, guru diharapkan mengajarkan praktik ibadah yang benar. Keteladanan pendidik mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka.

Keempat, membangun lingkungan belajar yang positif. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, sayang, dan menghargai siswa. Ini karena siswa akan meniru sikap guru yang positif. Perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa sangat penting dalam lingkungan belajar yang positif. Dengan lingkungan belajar yang nyaman dan didukung, siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dan merasa aman untuk berbicara.

Kelima, menjadi agen perubahan moral dan sosial. Melalui pendidikan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan, guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Guru membawa perubahan dari ruang kelas ke masyarakat, menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik. Karena guru berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, mereka sangat membantu membangun masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Guru berperan penting dalam membawa perubahan positif di masyarakat melalui pengaruh mereka pada generasi muda.

Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batubara et al. 2024), terutama terkait peran guru sebagai model perilaku positif. Sementara itu, menurut (Lubis, Gunartin, and Surasni 2024), peran guru sebagai model positif dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, teladan dalam sikap dan perilaku. Guru adalah gambaran yang dapat diamati oleh siswa setiap hari, bukan hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam perilaku, tutur kata, dan sikap hidup mereka. Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan diawasi dan seringkali ditiru oleh siswa. Tidak perlu dikatakan lagi, ketika guru mampu menunjukkan korelasi antara tindakan mereka dan pernyataan mereka, mereka telah mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Kedua, penanam nilai-nilai positif. Nilai-nilai kebangsaan, religiusitas, dan etika sosial tidak hanya disampaikan lewat materi pelajaran, tapi lebih dalam lagi—dihidupkan melalui contoh nyata yang ditunjukkan guru dalam interaksi sehari-hari. Ketiga, Penginspirasi semangat belajar. Keteladanan guru yang penuh semangat dan empati dapat menjadi sumber energi bagi siswa. Guru yang menghargai usaha, memberikan motivasi, dan menciptakan harapan mampu menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan. Keempat, pembangun hubungan positif. Relasi yang sehat antara guru dan siswa membuka ruang bagi komunikasi yang jujur dan pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang hangat dan terbuka memperkuat rasa aman dan kepercayaan diri siswa.

Kelima, pemicu partisipasi aktif guru. Bukan hanya pembicara di depan kelas, tetapi fasilitator yang menghidupkan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan inklusif dan memberi ruang bagi ekspresi siswa, guru menumbuhkan tanggung jawab dan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Keenam, pencipta lingkungan pendidikan yang kondusif. Ketika guru konsisten menunjukkan perilaku positif, lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman, penuh rasa hormat, dan mendukung tumbuhnya kolaborasi. Ini adalah fondasi penting bagi iklim sekolah yang sehat.

Peran guru sebagai model positif di TK Al Anis terbukti bahwa guru berfungsi sebagai contoh perilaku positif bagi siswa mereka. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kebutuhan khusus, seperti Raka dan Alif, dengan sabar dan penuh pengertian sehingga mereka dapat mengendalikan perilaku kasar atau kontak fisik yang tidak pantas. Hal ini menunjukkan kepada siswa bagaimana sikap sabar dan pemahaman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pekerjaan teladan yang kuat juga datang dari pengalaman guru dengan siswa yang sulit. Guru menyadari bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses dan waktu yang konsisten. Keterampilan dan ketekunan guru dalam membimbing siswa tersebut menunjukkan contoh disiplin dan pengendalian diri. Guru juga membantu siswa menjadi lebih tertib, seperti antri untuk wuduyang sudah berjalan dengan baik di kelas B sedangkan kelas masih proses. Melalui pembiasaan ini, guru

menanamkan nilai disiplin dan keteraturan, sekaligus menjadi panutan dalam menjalankan aktivitas sosial yang terstruktur.

Dalam mengatasi masalah perilaku, guru menggunakan pendekatan kreatif dan memberi penghargaan untuk memotivasi siswa. Meski tanpa hukuman fisik, guru menerapkan ancaman konsekuensi untuk mencegah perilaku negatif. Dengan keteladanan ini, guru tidak hanya mengajar akademik, tapi juga membentuk karakter dan sikap sosial siswa secara menyeluruh.

Peran Guru dalam Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam memodifikasi perilaku anak itu sangatlah penting. Anak-anak di usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, jika guru dan orang tua dapat bekerja bersama dengan tujuan yang sama, anak akan menerima arahan yang jelas dan konsisten mengenai perilaku yang akan diharapkan, sehingga proses pembelajaran dan pengembangan perilaku positif dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, kerja sama guru dengan orang tua ini juga harus menciptakan rasa aman dan dukungan emosional bagi anak. Ketika anak merasa didukung oleh kedua pihak, mereka lebih termotivasi untuk berkembang dengan baik. Dukungan ini tidak hanya berfokus pada perkembangan sosial dan emosional, tetapi juga membentuk dasar moral yang kuat. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua, anak memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh serta berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.

Salah satu metode yang digunakan oleh guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter anak adalah sebagai teladan dan pembimbing untuk membangun anak memiliki moral, dan kebiasaan yang dikembangkan dalam lingkungan rumah, pembelajaran di kelas dan sekolah untuk membangun karakter anak yang berguna bagi kehidupan masa depannya (Ramdan and Fauziah 2019). Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua. Adapun bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan guru di sekolah dengan orang tua (Frasandy et al. 2024) yaitu: Pertama, Membentuk komite untuk menyebarkan keinginan sekolah. Kedua, Guru

dan orang tua dan juga saling berbagi informasi tentang perkembangan siswa. Ketiga, Menyampaikan masalah dan menyelesaikannya, menerima kunjungan dari orang tua anak adalah bentuk kerjasama yang kedua antara orang tua dan guru.

Cara Guru TK Islam Al Anis menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memodifikasi perilaku anak yaitu dengan komunikasi yang terbuka. Menurut (Bestira et al. 2024) Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan saling mendukung antara guru dan orang tua, dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dalam penerapan aturan, reward/punishment, serta konsekuensi yang diperlukan dalam mengubah perilaku anak. Di TK Islam Al Anis jika pada hari itu ada anak yang berperilaku kurang baik pada saat pulang sekolah. guru memberitahu kepada orang tua bagaimana perilaku anaknya pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru bertanya bagaimana anak di rumah, lalu memberi solusi untuk orang tua. Dan guru juga meminta orang tua agar apa yang diterapkan di sekolah juga menerapkannya di rumah agar nanti anak terbiasa dan mulai berubah menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan begitu perilaku kurang baik anak akan hilang dan berubah sedikit demi sedikit karena cara yang dilakukan di sekolah juga diterapkan oleh orang tua di rumah. Orang tua yang memberikan dukungan dan konsistensi terhadap strategi yang diterapkan di sekolah akan membantu anak dalam memahami harapan dan aturan yang sama di rumah dan di sekolah. Koordinasi antara strategi yang diterapkan di sekolah dengan lingkungan di rumah akan membantu anak dalam menciptakan konsistensi, struktur, dan dukungan yang diperlukan untuk mengelola perilaku mereka (Bestira et al. 2024).

KESIMPULAN

Peran guru dalam memodifikasi perilaku anak usia dini sangatlah penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai model perilaku positif yang dapat ditiru oleh anak-anak. Melalui komunikasi sehari-hari di sekolah, guru dapat membentuk karakter anak dengan memberikan contoh perilaku yang baik, seperti disiplin, empati, serta tanggung jawab. Pendekatan yang dilakukan oleh

guru dalam membimbing serta mendampingi anak membantu mereka mengatasi perilaku negatif dan mendorong perkembangan sosial-emosional yang baik.

Strategi modifikasi perilaku yang efektif perlu melibatkan kerjasama antara guru dengan orang tua. Ketika guru dan orang tua menerapkan suatu kebiasaan yang sama dan berkomunikasi secara terbuka, anak-anak mendapatkan arahan yang konsisten di rumah dan sekolah. Dengan begitu, akan menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung. Kemudian juga memungkinkan anak untuk belajar dan tumbuh dengan baik. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua ini sangatlah penting dalam memastikan anak merasa didukung dalam proses pembelajaran dan modifikasi perilaku mereka.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan modifikasi perilaku anak bergantung pada kualitas interaksi dan konsistensi peran guru serta kolaborasi yang dilakukan antar guru dan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat mengubah perilaku negatif menjadi positif dan membentuk karakter anak yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan strategi mereka dalam menghadapi tantangan perilaku anak, demi menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

BIBLIOGRAFI

- Batubara, Mutiara Quraini, Chairunnisa Salsabila Putri Septian, and Rafika Lutfiyah. 2024. "PERAN GURU SEBAGAI MODEL PERILAKU POSITIF BAGI PEMBUATAN KARAKTER SISWA." *Cemara Journal* 2(4).
- Bestira, Shania Ayu, Syarif Hidayatullah, Zaenal Mutaqqin, and Tarsono Tarsono. 2024. "Sinergi Guru Dan Orang Tua Dalam Penanganan Kasus Anak Hiperaktif Dengan Teori Behavioristik : Studi Kasus Di Sd Negeri Cipondoh 1 Kota Tangerang." *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):51–64.
- Ernaini, Muhammad Ali, and Dian Miranda. 2014. "Strategi Guru Dalam Men Angani Perilaku Anak Yang Memukul Teman Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(7):1–13.
- Firmansyah, F. A. 2021. "Upaya Mengatasi Bullying Serta Peran Guru Dalam Perilaku Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmiah*.
- Frasandy, Rendy Nugraha, Rusdinal, Alwen Bentri, Silvia Sandi Wisuda Lubis, and Dwi Nur Ummi Rahmawati. 2024. "Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sekolah." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1). doi: 10.19105/kiddo.v1i1.12835.
- Handoko, A. 2023. "Strategi Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*.

- Hidayati, S. 2023. "Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa* 10(1):1–11.
- Juliani et al. 2022. "Pendidikan Karakter Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Lapitasari, Henny, M. Thamrin, and Desni Yuniarni. 2020. "PERILAKU ASOSIAL ANAK DALAM BERINTERAKSI DENGAN TEMAN SEBAYA PADA USIA 5-6 TAHUN DI TK."
- Lestari, fanny gistia. n.d. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Tingkah Laku Negatif." 866–82.
- Lubis, Metha, Gunartin, and Surasni. 2024. "Penyuluhan Pada Siswa: Kinerja Guru Sebagai Model Perilaku Positif Dalam Pembelajaran Dan Kehidupan Siswa Di SMPN 83 Jakarta." *Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):48–57.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian KUalitatif*. 36th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murhum. 2024. "Peran Guru Dalam Mereduksi Perilaku Agresif Anak Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):791–805.
- Nuri. 2022. "Pengaruh Model Teladan Guru Terhadap Perilaku Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Ramadhanti, D., and M. T. Hidayat. 2022. "Penanganan Bullying Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan*.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. 2019. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9(2):100. doi: 10.25273/pe.v9i2.4501.
- Santika, Rika, Elan Elan, and Mulyana Edi Hendri. 2023. "Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran." *Jurnal PAUD Agapedia* 7(1):208–13.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 25th ed. Bandung: Alfabeta.